

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Rasio Keuangan Untuk Laporan Keuangan RSUD S. K. Lerik

Kota Kupang

Rasio keuangan adalah tindakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagikan suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Keuangan

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	2,489,662,582.00	23,796,334,613.00	6,233,304.054.00
Utang Lancar	0	9,518,533,845.20	2,493,321,621.60
Kas dan Setara Kas	6,548,517,440.57	5,115,423,629.82	11,096,873,162.10
Pendapatan operasional	53.504.236.819	53.460.030.929	40.133.070.180,71
Pendapatan BLUD	53.504.236.819	53.460.030.929	40.133.070.180,71
Pendapatan usaha	-	-	-
Piutang usaha	-	23.796.334.613	6.233.304.054
Pendapatan PNBK	2.198.001.577	219.833.290	2.491.381.771
Aset tetap	184.497.941.503,11	203.290.238.814.47	189.393.962.308
Total Persediaan	396.783.737.00	306.811.853.50	543.858.826.00
Biaya Operasional	44.164.991.669	54.523.373.322	60.373.088.879
Modal	185,783,183,176.11	232,408,555,757.36	190,206,203,981.00
Surplus/Defisit	13,969,008,804.66	33,623,684,333.28	(20,348,171,476.37)

Sumber : Laporan Keuangan RSUD S. K. Lerik

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu RSUD S. K. Lerik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

1) Rasio Kas (*cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara kas

dengan utang lancar. Jadi bisa lihat pada rumus dibawah ini:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Tahun 2020} = \frac{6,548,517,440.57}{0} \times 100\%$$

$$= 0 \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$2) \text{ Tahun 2021} = \frac{5,115,423,629.82}{9,518,533,845.20} \times 100\%$$

$$= 0,537417181 \times 100\%$$

$$= 5,37\%$$

$$3) \text{ Tahun 2022} = \frac{11,096,873,162.10}{2,493,321,621.60} \times 100\%$$

$$= 4,45063848 \times 100\%$$

$$= 4,45 \%$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh cash ratio tahun 2020 0% sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 5,37% ha ini dikarenakan adanya penurunan kas dan setara kas Rp 1.393.093.82,00 menjadi Rp5,115,423,629.82 disertakan dengan kenaikan kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022 rasio kas mengalami penurunan menjadi 4,45,% ini disebabkan adanya kenaikan kas dan setara kas Rp 5,981.449.533.00 menjadi Rp 11,096.873,162.10. Berdasarkan penjelasan diatas maka Nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas dan Kas Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio	Skor
2020	6,548,517,440.57	0	0%	0
2021	5,115,423,629.82	9,518,533,845.2	5,37%	0,25
2022	11,096,873,162.10	2,493,321,621.6	4,45%	0,5
Rata rata			3,27	1,5

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil rasio kas diatas RSUD S. K. Lerik di peroleh rasio kas untuk tahun 2020 sebesar 0% dengan skor 0. Sedangkan di tahun 2021 dengan nilai rasio 5,37% skor 0,25 kemudian di tahun 2022 rasio kas turun 4,45% dengan skor 0,5%. Persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan pada tabel adalah sebesar 3,27% dengan skor 1,5 dalam hal ini rasio kas berada pada level $3,00 < RK \leq 3,60$. Dengan kriteria tinggi 1,5 Artinya rumah sakit dianggap sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

2) Rasio Lancar (*carrent ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk melihat perbandingan antara asset lancar dan utang lancar . Maka terlihat pada rumus dibawah ini:

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2020} &= \frac{2,489,662,582.00}{0} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$2) \text{ Tahun 2021} = \frac{23,796,334,613.00}{9,518,533,845.20} \times 100\%$$

$$= 2,5 \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

$$3) \text{ Tahun 2022} = \frac{6,233,304,054.00}{2,493,321,621.60} \times 100\%$$

$$= 2,5 \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh presentasi rasio lancar tahun 2020 sebesar 0% sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,5% perubahan kenaikan dari tahun 2020-2021 ini dikarenakan adanya kenaikan asset lancar sebesar Rp 2,130.667.201,00 menjadi Rp 23,796,334,613.00. kemudian di tahun 2022 tidak ada perubahan dari tahun 2021-2022 yaitu hasilnya sama 2,5%. Berdasarkan penjelasan di atas nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Rasio Lancar (*current ratio*)

Tahun	Aktiva Tetap	Utang Lancar	Rasio	skor
2020	2,489,662,582.00	0	0%	0
2021	23,796,334,613.00	9,518,533,845.	2,5%	1,0
2022	6,233,304,054.00	2,493,321,621.	2,5%	1,0
Rata Rata			1,67%	1,0

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Rasio Lancar selama tahun 2020-2022 menunjukkan perhitungan Rasio Lancar diperoleh rasio lancar untuk tahun 2020 0% dengan skor 0 di tahun 2021-2022 mengalami peningkatan rasio lancar menjadi 2,5% dengan skor 1,0. Sedangkan presentase rata rata dari hasil perhitungan sebesar 1,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasil lancar berada pada level $1,20 < RL \leq 2,40$.

Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rumah sakit belum efisien karena aset lancar belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. karena mempunyai proporsi nilai aset jangka pendek yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai kewajiban jangka pendeknya lebih besar.

2. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio untuk menghasilkan laba yang diukur dengan kesuksesan RSUD S. K.Lerik dalam kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif.

1. *Return on assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Surplus (Defisit)}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2020} &= \frac{13,969,008,804.66}{184.497.941.503,11} \times 100\% \\ &= 0,0757136296 \times 100\% \\ &= 0,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tahun 2021} &= \frac{33,623,684,333.28}{203.290.238.814,47} \times 100\% \\ &= 0,165397436 \times 100\% \\ &= 1,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Tahun 2022} &= \frac{-20,348,171,476.37}{189.393.962.308} \times 100\% \\ &= 0,107438332 \times 100\% \\ &= -1,07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka perolehan ROA tahun 2020 0,76% sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi

1,65% hal ini disebabkan adanya peningkatan surplus/defisit sebesar Rp 1,965.467,55 menjadi Rp 33,623,684,333.28. Kemudian di tahun 2022 terjadi penurunan kembali menjadi 1,07% hal ini disebabkan penurunan surplus/defisit sebesar Rp 2.001.193.46 menjadi Rp (20,348,171,476.37).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Return on assets (ROA)

Tahun	Surplus/(Defisit)	Aset Tetap	Rasio	Skor
2020	13,969,008,804.66	184.497.941.503,1	0,76%	0
2021	33,623,684,333.28	203.290.238.814,4	1,65%	0,5
2022	-20,348,171,476.37	189.393.962.3000	-1,07%	0,5
Rata Rata			-1,16%	0,5

Sumber : Data diolah 2023

Hasil perhitungan Rasio Imbalan atas Aset Tetap selama periode sampling mulai tahun 2020-2022 menunjukkan angka yang fluktuatif. Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sebesar 1,65% dengan skor 0,5 dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2022 sebesar -1,07% dengan skor 0,5 Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar -1,16% dengan skor 0,5 dalam hal ini rasio ROA berada pada level $1 < ROA \leq 2$. Dengan kriteria rendah 0,5 artinya rumah sakit belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola investasinya. Dan disini ROA Bernilai negatif hal ini menunjukkan kemampuan dari modal rumah sakit secara keseluruhan belum efisien.

2. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Surplus (Defisit)}}{\text{Modal-Surplus (Defisit)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tahun 2020} &= \frac{13,969,008,804.66}{185.783.183.176,11-13,969,008,804.66} \times 100\% \\
&= \frac{13,969,008,804.66}{1,71814174} \times 100\% \\
&= 8,13030059 \times 100\% \\
&= 8,13\% \\
2) \text{ Tahun 2021} &= \frac{33,623,684,333.28}{232.408.555.757,36-33.623.684.333.28} \times 100\% \\
&= \frac{33,623,684,333.28}{1,98784871} \times 100\% \\
&= 1,69146093 \times 100\% \\
&= 1,69\% \\
3) \text{ Tahun 2022} &= \frac{20,348.171,476.37}{190.206.203.981,00-(20.348.171.476.37)} \times 100\% \\
&= \frac{(20,348.171,476.37)}{1,69858033} \times 100\% \\
&= 1,197951167 \times 100\% \\
&= -1,20\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh roe tahun 2020 8,13 % sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,69%. Hal ini dikarenakan terjadi penurunanan paa surplus / Defisit sebesar Rp - 1.965.467.55 menjadi Rp 33.623.684.333. Kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,20%. Hal ini disebabkan adanya penurunan surplus/defisit sebesar Rp 1,327.551.29 menjadi Rp (20,348.171,476.37). Berdasarkan penjelasan diatas Nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5
Return on Equity (ROE)

Tahun	Surplus/ Defisit	Modal	Rasio	Skor
2020	13.969.008.804,66	185.783.183.176,11	8,13%	2,0
2021	33.632.684.333,28	232.408.555.757,36	1,69%	0,6
2022	20.348.171.476,37	190.206.203.981,00	-1,20%	0,6
Rata Rata			-3,67%	1,0

Sumber : Data diolah 2023

Hasil perhitungan Rasio Imbalan atas Ekuitas selama periode sampling mulai tahun 2020-2022 menunjukkan angka yang fluktuatif .Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2020 sebesar 8,13% dengan nilai skor 2,0 dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2022 sebesar -1,20% dengan skor nilai 0,6. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar -3,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasio ROE berada pada level $3 < ROE \leq 4$. Dengan kriteria rendah 1,0 artinya rumah sakit belum efisien dalam mengelola modal sendiri. Dan ROE bernilai negatif artinya rumah sakit belum mampu dalam mengelola modal.

3. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Collecting period Digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

$$PPP = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ Hari}\%$$

$$\begin{aligned} 1.) \text{ Tahun 2020} &= \frac{0 \times 360}{0} \times 1 \text{ Hari}\% \\ &= \frac{0}{0} \times 1 \text{ Hari} \\ &= 0 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2.) \text{ Tahun 2021} &= \frac{23.796.334.613 \times 360}{0} \times 1 \text{ Hari\%} \\
&= \frac{8,56668046}{0} \times 1 \text{ Hari} \\
&= 0 \text{ Hari} \\
3.) \text{ Tahun 2022} &= \frac{6.233.304.054 \times 360}{0} \times 1 \text{ Hari\%} \\
&= \frac{2,24398946}{0} \times 1 \text{ Hari} \\
&= 0 \text{ Hari}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas rasio periode penagihan piutang dari tahun 2020-2022 yaitu 0. Ini berarti periode penagihan piutang 2020-2022 memperoleh skor maksimal yaitu 2,0. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Periode Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Periode Penagihan Piutang	Skor
2020	0	0	0	2,0
2021	23.796.334.613x 360	0	0	2,0
2022	6.233.304.054	0	0	2,0
Rata Rata			0	2,0

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio periode penagihan piutang RSUD S. K.Lerik tahun 2020-2022 nilai rasio 0% dengan skor yang 2,0 dalam hal ini rasio periode penagihan berada pada level PPP <3,0. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena selama 0 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha.

4. Perputaran Aset Tetap

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

$$\text{PAT} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$1.) \text{ Tahun 2020} = \frac{53.504.236.819}{184.497.941.503,11} \times 100\%$$

$$= 0,289999099 \times 100\%$$

$$= 2,90\%$$

$$2.) \text{ Tahun 2021} = \frac{53.460.030.929}{203.290.238.814,47} \times 100\%$$

$$= 0,26297392 \times 100\%$$

$$= 2,62\%$$

$$3.) \text{ Tahun 2022} = \frac{40.133.070.180,71}{189.393.962.308} \times 100\%$$

$$= 0,211902625 \times 100\%$$

$$= 2,12\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh perputaran aset tetap tahun 2020 2,90% sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,62%, hal ini disebabkan adanya penurunan pendapatan opeasional sebesar Rp 5,345.077. menjadi Rp 53.460.030.929. kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,12% di karena adanya penurunan pendapatan operasional sebesar Rp 1,332.696.07 menjadi Rp 40.133.070.180,71. Berdasrkan penjelasan diatas makan Nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7
Rasio Perputaran Aset Tetap

Tahun	Pendapatan Operasional	Asset Tetap	Perputaran Aset Tetap	Skor
2020	53.504.236.819	184.497.941.503,11	2,90%	2,0
2021	53.460.030.929	203.290.238.814,47	2,62%	2,0
2022	40.133.070.180,	189.393.962.308	2,12%	2,0
Rata rata			2,55%	2,0

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa RSUD S. K. Lerik Kota Kupang perhitungan rasio perputaran aset tetap selama periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan terendah tahun 2022 rasio kas 2,12% penurunan ini tidak terpengaruh signifikan karena penurunan masih dalam skor yang baik yaitu 2,0 . Nilai rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2,90% dengan skor 2,0 Dan presentasi rata rata sebesar 2,55% dengan skor 2,0 dalam hal ini rasio kas berada pada level PAT > 2,0. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode.

5. Perputaran Persediaan

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan Obat} \times 365}{\text{Pendapatan BLUD}} \times 1 \text{ Hari}$$

$$\begin{aligned}
 1.) \text{ Tahun 2020} &= \frac{396.783.737.00 \times 365}{53.504.236.819} \times 1 \text{ Hari} \\
 &= \frac{1,44826064}{53.504.236.819} \times 1 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

$$= 2,70681487 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 2,71 \text{ Hari}$$

$$2.) \text{ Tahun 2021} \quad = \frac{306.811.853.50 \times 365}{53.460.030.929} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= \frac{1,11986327}{53.460.030.929} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 2,09476734 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 2,09 \text{ Hari}$$

$$3.) \text{ Tahun 2022} \quad = \frac{543.858.826.00 \times 365}{40.135.070.180,71} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= \frac{1,98508471}{40.135.070.180,71} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 4,94601031 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 4,95 \text{ Hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka di peroleh perputaran persediaan tahun 2020 2,71 hari sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,09 hari. Hal ini di sebabkan adanya penurunan persediaan sebesar Rp Rp 89.971.883,5 menjadi 306.811.853.50 x 365 kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 4,95 hari hal ini di sebabkan adanya peningkatan persediaan sebesar Rp - 237.046. 973 menjadi Rp 543.858.826.00 x 365. Berdasarkan uraian diatas maka terlihat pada tabel dibahwa ini:

Tabel 5.8
Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan BLUD	Perputaran Persediaan	Skor
2020	396.783.737	57.504.236.819	2,71 Hari	0
2021	306.811.853,50	53.460.030.929	2,09 Hari	0
2022	543.858.826	40.135.070.180,71	4,95 Hari	0
Rata Rata			3,25	0

Sumber : Data diolah 2023

Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan selama periode mulai tahun 2020-2022 menunjukkan angka kenaikan pada tahun 2022 sebagaimana terlihat pada tabel . Dimana nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 4,95 hari dan nilai rasio terendah diperoleh pada tahun 2021 dengan hasil perhitungan sebesar 2,09 hari. Sedangkan rata-rata hasil perhitungan yang diperoleh adalah 3,25 dengan skor 0. Dalam hal ini pada level $0 < PP \leq 5$. Dengan kriteria rendah 0 artinya rasio perputaran persediaan belum efisien karena telah menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun yaitu selama 3,25 hari.

6. Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$PB = \frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Oerasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 1.) \text{ Tahun 2020} &= \frac{2.198.001.577}{44.164.991.669} \times 100\% \\
 &= 0,0497679609 \times 100\% \\
 &= 0,50\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2.) \text{ Tahun 2021} &= \frac{219.833.290}{54.523.373.322} \times 100\% \\
 &= 0,00403190919 \times 100\% \\
 &= 0,04\% \\
 3.) \text{ Tahun 2022} &= \frac{2.491.381.771}{60.373.088.879} \times 100\% \\
 &= 0,0412664288 \times 100\% \\
 &= 0,41\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh Rasio PNBPN tahun 2020 0,50% di tahun 2021 mengalami penurunan 0,04% hal ini di sebabkan penurunan PNBPN sebesar RP 1.978.168.29 menjadi Rp 219.833.290 kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,41%. Di karenakan adanya kenaikan pada PNBPN sebesar RP 2. 271.548.48 menjadi Rp 2.491.381.771. Berdasarkan uraian diatas maka terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.9
Rasio PNBPN

Tahun	Pendapatan PNBPN	Biaya Operasional	Rasio PNBPN	Skor
2020	2.198.001.577	44.164.991.669	0,50%	1,0
2021	219.833.290	54.523.373.322	0,04%	1,0
2022	2.491.381.771	60.373.088.879	0,41%	1,0
Rata Rata			0,32%	1,0

Sumber : data diolah 2023

Hasil perhitungan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional selama periode sampling mulai tahun 2020- 2022 mengalami penurunan dan kenaikan sebagaimana terlihat pada tabel. Nilai rasio tertinggi diperoleh

pada tahun 2020 sebesar 0,50% dengan skor 1,0 dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2021 sebesar 0,04% dengan skor 1,0. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 0,32%, dan mendapatkan skor 1,0 yang merupakan skor yaitu berada pada level $0 < PB \leq 2,8$. Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rasio pendapatan PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) belum efisien karena rumah sakit memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pada pengeluaran yaitu biaya operasional.

Hasil penelitian ini adalah dari rasio keuangan sesuai dengan peraturan Blud. Berikut ini rekapitulasi skor penilaian BLUD RSUD S. K. Lerik Kota Kupang selama 3 tahun terakhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.10
Skor Penilaian Kinerja Rasio Keuangan

Subjek/Indikator	Skor
Kas Rasio	2
Rasio Lancar	3
Rasio ROA	2
Rasio ROE	2
Periode Penagihan Piutang	2
Perputaran Aset Tetap	2
Perputaran Persediaan	2
Rasio PNB	4
Jumlah	19

Tabel 5.11
Rekapitulasi Skor Kinerja Keuangan
RSUD S. K. Lerik

Rasio	Tahun			Rata Rata
	2020	2021	2022	
Kas Rasio	0	0,25	0,5	1,5
Rasio Lancar	0	1,0	1,0	1,0
Rasio ROA	0	0,5	0,5	0,5
Rasio ROE	2,0	0,6	0,6	1,0
Periode Penagihan Piutang	2,0	2,0	2,0	2,0
Perputaran Aset Tetap	2,0	2,0	2,0	2,0
Perputaran Persediaan	0	0	0	0
Rasio PNBPN	1,0	1,0	1,0	1,0
Total Skor	7	7,35	7,6	9

Rumus untuk menilai kinerja keuangan blud:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{total skor indikator}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tahun 2020} &= \frac{7}{19} \times 100\% \\ &= 0,368421053 \times 100\% \\ &= 3,68\% \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja BLUD RSUD S. K. Lerik berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 7. Selanjutnya dengan membagi skor indicator rasio keuangan BLUD sebesar 19 selanjutnya kali dengan 100%. Sehingga mendapat hasil sebesar 3,68% yang menandakan kriteria RSUD S. K. Lerik berada pada kriteria CC (Buruk). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$. Artinya RSUD S. K. Lerik memiliki tata kelola keuangan yang kurang baik.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Tahun 2021} &= \frac{7,35}{19} \times 100 \\ &= 0,386842105 \times 100\% \\ &= 3,87\% \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja BLUD RSUD S. K. Lerik berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 7,35. Selanjutnya dengan membagi skor indicator rasio keuangan BLUD sebesar 19 selanjutnya kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan hasil sebesar 3,87% yang menandakan kriteria RSUD S. K. Lerik berada pada kriteria CC (Buruk). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$. Artinya RSUD S. K. Lerik memiliki tata kelola keuangan yang kurang baik.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tahun 2022} &= \frac{7,6}{19} \times 100 \\ &= 0,4 \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja BLUD RSUD S. K. Lerik berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 7,6. Selanjutnya dengan membagi skor indicator rasio keuangan BLUD sebesar 19 selanjutnya kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan hasil sebesar 4% yang menandakan kriteria RSUD S. K. Lerik berada pada kriteria CC (Buruk). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$. Artinya RSUD S. K. Lerik memiliki tata kelola keuangan yang kurang baik.

5.1.2 Kontribusi Kinerja Keuangan Dalam Pembentukan Keputusan Strategis RSUD S. K. Lerik Kota Kupang.

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah

suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vani selaku kasubag manajemen dan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) S. K. Lerik mengenai kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan strategis. *“kinerja keuangan membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik atau bisa menyusun program jika rumah sakit mengalami keuntungan. Kontribusi kinerja keuangan seperti RSUD S. K. Lerik dari analisis rasio rsud dapat mengukur kinerja keuangan selama satu tahun. hasil yang diperoleh menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja diperiode berikut”*. Di bawah ini hasil setiap rasio sebagai berikut:

1. Rasio Kas

Persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan adalah sebesar 3,27% dengan skor 1,5 dalam hal ini rasio kas berada pada level $3,00 < RK \leq 3,60$. Dengan kriteria tinggi 1,5 Artinya rumah sakit dianggap sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai tinggi karena rasio ini sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

2. Rasio Lancar

Presentase rata rata dari hasil perhitungan sebesar 1,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasil lancar berada pada level $1,20 < RL \leq 2,40$. Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rumah sakit belum efisien karena aset lancar belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. karena mempunyai proporsi nilai aset jangka pendek yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai kewajiban jangka pendeknya lebih besar. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sedang karena rasio ini belum efisien dan aset lancar belum mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo tempo yang ditetapkan. Supaya nilai rasio lancar tinggi diperiode berikutnya aset jangka pendek dinaikan dan kewajiban jangka pendek dikecilkan atau dikurangi.

3. *Return on assets* (ROA)

persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar -1,16% dengan skor 0,5 dalam hal ini rasio ROA berada pada level $1 < ROA \leq 2$. Dengan kriteria rendah 0,5 artinya rumah sakit belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola modal. Dan disini ROA Bernilai negatif hal ini menunjukkan kemampuan dari modal rumah sakit secara keseluruhan belum efisien. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif karena manajemen belum mampu mengelola

modal rumah sakit. Supaya nilai ROA efektif di periode berikutnya manajemen harus mampu mengelola modal rumah sakit.

4. *Return on Equity (ROE)*

persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan adalah sebesar -3,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasio ROE berada pada level $3 < ROE \leq 4$. Dengan kriteria rendah 1,0 artinya rumah sakit belum efisien dalam mengelola modal sendiri. Dan ROE bernilai negatif artinya rumah sakit belum mampu dalam mengelola modal. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif dalam penggunaan modal rumah sakit. Supaya nilai ROE efisien di periode berikutnya rumah sakit harus mampu mengelola modal rumah sakit.

5. *Periode Penagihan Piutang (Collection Period)*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio periode penagihan piutang RSUD S. K. Lerik tahun 2020-2022 nilai rasio 0% dengan skor yang 2,0 dalam hal ini rasio periode penagihan berada pada level PPP $< 3,0$. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena selama 0 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien.

6. *Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turn Over)*

presentasi rata-rata sebesar 2,55% dengan skor 2,0 dalam hal ini rasio kas berada pada level PAT $> 2,0$. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva

tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien karena.

7. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rata-rata hasil perhitungan yang diperoleh adalah 3,25 dengan skor 0. Dalam hal ini pada level $0 < PP \leq 5$. Dengan kriteria rendah 0 artinya rasio perputaran persediaan belum efisien karena telah menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun yaitu selama 3,25 hari. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien dalam pengelolaan persediaan.

8. Rasio PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) Terhadap Biaya Operasional

persentase rata-rata sebesar 0,32%, dan mendapatkan skor 1,0 yang merupakan skor yaitu berada pada level $0 < PB \leq 2,8$. Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rasio pendapatan PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) belum efisien karena rumah sakit memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pada pengeluaran yaitu biaya operasional. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan. Supaya rasio PNBPN efisien nilai pendapatan lebih besar dari pada biaya operasional.

Interpretasi data penulis menyimpulkan secara umum bahwa RSUD S. K.Lerik hasil analisis rasio keuangan sangat berkontribusi dalam pembentukan keputusan strategis. Besarnya kontribusi tergantung besarnya pendapatan rumah

sakit. Jika rumah sakit tidak mengalami keuntungan tidak bisa membuat keputusan strategi untuk kontribusi.

Dilihat dari hasil data analisis rasio keuangan selama 3 tahun kinerja rumah sakit bernilai kurang baik dengan hasil seperti ini rumah sakit sangat sulit untuk membuat keputusan kontribusi. Seperti yang dikatakan oleh ibu Vani rumah sakit membuat kontribusi jika mengalami keuntungan. Membuat kontribusi dirumah sakit sangatlah bagus merupakan salah satu tujuan utama rumah sakit.

5.2 .Pembahasan

Laporan keuangan yang baik adalah cara penting untuk mengungkap keadaan operasional dan keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan juga berisi rekomendasi tentang informasi keuangan yang harus dikomunikasikan kepada pihak luar, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan pihak yang berkepentingan terhadap organisasi. Kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik tahun 2020–2022 ditunjukkan oleh data berikut:

1. Rasio Kas (*cash Ratio*)

Cash Ratio adalah ukuran seberapa mampu suatu organisasi memenuhi kewajiban keuangan mereka dengan menggunakan kas yang tersedia dan disimpan di bank. Agung (2022). Karena rasio ini menunjukkan aset yang sangat likuid, semakin kecil rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, disarankan agar rasio ini berada di atas 100%.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio kas rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Rasio kas mengalami

kenaikan penurunan pertahunnya pada tahun 2020 rasio kas sebesar 0% dengan nilai skor 0 tahun 2021 rasio kas 5,37% dengan nilai skor 0,25 tahun 2022 rasio kas turun menjadi 4,45% dengan nilai skor 0,5. Hasil rata rata rasio kas 2020-2022 sebesar 3,27 dengan nilai skor rata rata 1,5 rasio kas berada pada level $3,00 < RK \leq 3,60$. Rasio kas dinilai baik karena berada pada $3,00 < RK \leq 3,60$ dengan capaian 3,27. Artinya RSUD S.K. Lerik untuk menjalan rasio kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang ditetapkan. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai tinggi karena rasio ini sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan. Hasil temuan ini sejalan dengan dengan penelitian Risna (2017) Analisis kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Tadjuddin C halid, MPH Makasar. Hasil penelitian Rasio Kas tahun 2013 sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas bisa dinilai tinggi karena berada pada titik $1,20 < RK < 1,80$ sehingga di peroleh skor 1 dengan pencapaian nilai 1,51%

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio lancar. Untuk mengetahui rasio lancar, Anda harus membandingkan aktiva lancar dengan aktiva lancar (Agung 2022). Sebuah

rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang lebih buruk.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio lancar rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Rasio lancar pada tahun 2020 0% dengan nilai skor 0 tahun 2021 rasio lancar naik menjadi 2,5% dengan nilai skor 1,0 dan tahun 2022 rasio lancar 2,5% dengan nilai skor 1,0. Hasil rata rata rasio lancar 2020-2022 sebesar 1,67% dengan nilai skor 1,0 rasio ini berada pada level $1,20 < RL \leq 2,40$. Rasio lancar belum di nilai tinggi karena berada pada titik $1,20 < RL \leq 2,40$ dengan pencapaian 1,67% . Ini artinya RSUD S. K. Lerik dalam menjalankan rasio lancar belum efisien karena aset lancar belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Risna (2017) Analisis kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Tadjuddin C halid, MPH Makasar. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sedang karena rasio ini belum efisien dan aset lancar belum mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo tempo yang ditetapkan. Supaya nilai rasio lancar tinggi diperiode berikutnya aset jangka pendek dinaikan dan kewajiban jangka pendek dikecilkan atau dikurangi. Hasil penelitian rasio lancar tahun 2012 rasio lancar RSK Tadjuddin Chalid Makasar sebesar 4,79% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset

lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hasil penelitian sekarang rasio lancar belum efisien sedangkan penelitian sebelum rasio lancar sudah efisien.

3. *Return On Assets (ROA)*

Pendapatan investasi dari APBD dan biaya penyusutan tidak diperhitungkan dalam imbalan aset tetap untuk menunjukkan perbandingan surplus atau defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian. Dengan demikian, nilai perolehan aset tetap tidak melebihi biaya konstruksi pengerjaan.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Hasil rasio roa pada tahun 2020 0,76% dengan nilai skor 0 tahun 2021 hasil rasio roa 1,65% dengan nilai skor 0,5 tahun 2022 hasil rasio -1,07 dengan skor 0,5 . Hasil rata rata rasio roa 2020-2022 -1,16% dengan nilai skor rata rata 0,5 rasio ini berada pada level $1 < ROA \leq 2$ rasio imbalan atas asset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $1 < ROA \leq 2$ dengan skor 0,5. Ini artinya RSUD S. K. Lerik rasio imbalan atas asset tetap belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana rumah dan rasio roa bernilai negatif hal ini menunjukkan kemampuan dari rumah sakit secara keseluruhan belum efisien. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif karena manajemen belum mampu mengelola modal rumah sakit. Supaya nilai roa efektif diperiode berikutnya manajemen

harus mampu mengelola modal rumah sakit. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Risna (2017) Analisis kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Tadjuddin C halid, MPH Makasar. Hasil penelitian tahun 2012. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $0 < ROA < 1$ dengan skor 0,4.

4. *Return On Equity (ROE)*

Roe digunakan untuk melihat korelasi antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, serta biaya penyusutan, dengan ekuitas dikurangi kelebihan/kekurangan tahun berjalan.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio ROE rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Hasil rasio roe pada tahun 2020 8,13% dengan nilai skor 2,0 tahun 2021 hasil rasio roe 1,69% dengan nilai skor 0,6 tahun 2022 rasio roe -1,20% dengan skor 0,6. Hasil rata rata rasio roe 2020-2022 -3,67% dengan nilai skor rata rata 1,0 rasio ini nilai belum baik karena pada level $3 < ROA \leq 4$ dengan skor 1,0. Ini artinya RSUD S. K. Lerik dalam menjalankan rasio roe belum efisien dalam penggunaan modal sendiri dan roe bernilai negatif artinya rumah sakit belum efisien dalam pengelolaan modal. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif dalam penggunaan modal rumah sakit. Supaya nilai ROE efisien di periode berikutnya rumah sakit harus mampu mengelola modal rumah sakit. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Risna (2017) Analisis

kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Tadjuddin C halid, MPH Makasar. Hasil penelitian di tahun 2014 rasio imbalan ekuitas sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Bedanya temuan sebelumnya sudah efisien sedangkan sekarang belum efisien.

5. Periode Penagihan Piutang (*Collecting Period*)

Periode penagihan piutang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio periode penagihan piutang rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Rasio periode penagihan piutang tahun 2020 0% dengan nilai skor 2,0 tahun 2021 rasio periode penagihan piutang 0% dengan nilai skor 2,0 tahun 2022 rasio periode penagihan piutang 0% dengan nilai skor 2,0. Hasil rata rata rasio periode penagihan piutang tahun 2020-2022 sebesar 0% dengan nilai skor 2,0 rasio periode penagihan piutang berada pada level $PPP < 3,0$. Ini artinya RSUD S. K.Lerik dalam menjalankan rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 0 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang dan sebaiknya. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sulastiningsih (2022) Analisis kinerja keuangan pada badan layanan umum daerah (BLUD) pusat kesehatan masyarakat keajaiban 1 wonosono (2016-2020). Hasil temuan dimana rasio periode penagihan piutang di nilai efisien dan berada pada skor nilai maksimum yaitu skor 2.

6. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aset tetap digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio perputaran aset tetap rumah sakit S. K. lerik tahun 2020-2022. Rasio perputaran aset tetap setiap tahunnya mengalami penurunan tahun 2020 rasio perputaran aset tetap 2,90% dengan nilai skor 2,0 tahun 2021 2,62% dengan nilai skor 2,0 dan tahun 2022 2,12% dengan nilai skor 2,0. Hasil rasio rata rata tahun 2020-2022 sebesar 2,55% dengan nilai skor rata rata 2.0. rasio ini berada pada level PAT > 2,0. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berada pada capaian 2,55% dengan skor 2,0. Ini artinya RSUD S.K. Lerik dalam menjalankan rasio perputaran aset tetap sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien karena. Hasil termuan ini sejalan dengan penelitian Sulastiningsih (2022) Analisis kinerja keuangan pada badan layanan umum daerah (BLUD) pusat kesehatan masyarakat kejar 1 wonosono (2016-2020). Hasil penelitian mendapat nilai skor 2. Dengan demikian perputaran aset tetap Puskesmas Kejar I Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 sudah menunjukkan kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan yang akan mendukung kinerja keuangan selanjutnya.

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio perputaran persediaan rumah sakit S. K. Lerik tahun 2020-2022. Hasil rasio tahun 2020 2,71 hari dengan nilai skor 0 tahun 2021 nilai rasio 2,09 hari dengan nilai skor 0 dan tahun 2022 nilai rasio 4,95 hari dengan skor 0. Hasil rata rata selama tahun 2020-2022 sebesar 3,25 hari rasio ini belum di nilai baik karena berada $0 \leq PP \leq 5$ dengan 0. Ini artinya RSUD S. K. Lerik rasio perputaran persediaan belum efisien dalam hal pengelolaan persedian yang belum baik menunjukkan berapa kali jumlah barang persedian diganti dalam satu tahun yaitu selama 3,25 hari. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien dalam pengelolaan persedian. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Reni (2020) Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkalis Sebelum Dan Sesudah Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). Hasil penelitian Rasio perputaran persediaan pada RSUD Bengkalis berada dibawah 30 hari pada tiga tahun amatan. Kondisi ini memiliki risiko kekurangan persediaan bagi rumah sakit. Hal ini dikarenakan rumah sakit belum memiliki pedoman pengelolaan persediaan yang baik.

8. Rasio PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) Terhadap Biaya Operasional

Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil data analisis rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio PNBPN. Rasio PNBPN tahun 2020 sebesar 0,50% dengan nilai skor 1,0 tahun 2021 nilai rasio 0,04% dengan nilai skor 1,0 dan tahun 2022 nilai rasio 0,41% dengan nilai skor 1,0. Hasil rata rata selama tahun 2020-2022 sebesar nilai 0,32% dengan nilai skor rata rata 1,0 rasio PNBPN belum nilai baik karena berada pada titik $0 < PB \leq 2,8$. Ini artinya RSUD S. K. Lerik dalam menjalankan rasio PNBPN belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa RSUD S. K. Lerik harus perlu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh pendapatan secara efektif dan efisien. . Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan. Supaya rasio PNBPN efisien nilai pendapatan lebih besar dari pada biaya operasional. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Risna (2017) Analisis kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Tadjuddin C halid, MPH Makasar. Hasil penelitian di tahun 2014. Rasio PNBPN RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2014 adalah sebesar 3,1% artinya rasio PNBPN belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada . Rasio PNBPN belum di nilai baik karena berada pada titik $2,8 < PB < 3,5$ dengan skor perolehan 1,25. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hasil kinerja keuangan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Vani selaku kasubag manajemen dan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) S. K. menyatakan:

“pola penerapan keuangan yang diterapkan sesuai penerapan rumah sakit, Rumah sakit juga telah menggunakan standar prosedur operasional yang efektif dalam pengelolaan kinerja keuangan dan menggunakan pola penerapan keuangan yang diterapkan oleh rumah sakit, RSUD S. K. Kinerja keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan data dan fakta yang ada, tidak ada kendala internal dan eksternal yang ada pada penerapan sistem pengelolaan keuangan Rumah Sakit”

Berdasarkan analisis data kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 dimana skor yang dicapai 3,68% penilaian kinerja BLUD RSUD S. K. Lerik berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan nilai 3,68% yang menandakan kriteria CC (Buruk). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$.
2. Tahun 2021 skor yang dicapai 3,87% penilaian kinerja berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan nilai 3,87% yang menandakan kriteria CC (Buruk). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$.
3. Pada tahun 2022 skor yang dicapai 4% penilaian kinerja BLUD RSUD S. K. Lerik berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan nilai 4% yang menandakan kriteria AAA (Baik). Berada pada level diantara $2,85 \leq TS \leq 6,65$.

Berdasarkan penjelasan diatas maka nampak pada uraian di bawah ini:

1. Pada tahun 2020 dengan perolehan skor 3,68% dengan kriteria CC (Buruk). Dengan perolehan skor dan kriteria CC artinya tata kelola keuangan RSUD S. K. Lerik kurang baik.

2. Pada tahun 2021 dengan perolehan skor 3,87% dengan kriteria CC (Buruk). Dengan perolehan skor dan kriteria CC artinya tata kelola keuangan RSUD S. K. Lerik kurang baik.
3. Pada tahun 2022 dengan skor 4% dengan kriteria CC (Buruk). Dengan perolehan skor dan kriteria CC artinya tata kelola keuangan RSUD S.K. Lerik kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh 3 tahun dalam kriteria CC (Buruk), Kemudian penilain kinerja keuangan dapat kita lihat pada tahun terakhir yaitu berada pada skor 4% dan kriteria CC (Buruk) berada pada titik $2,85 \leq TS \leq 6,65$. Yang menandakan kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarso (2018) dengan judul “analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan sesudah penerapan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (ppk-blud) pada RSUD Idaman Kota Banjarbaru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Idaman Banjarbaru memperoleh hasil yang fluktuatif meskipun cenderung hampir sama selama tahun 2013-2016, dan nilai kinerja keuangan memperoleh kriteria Baik (A) . Bedanya penelitian terdahulu mendapatkan kinerja keuangan dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vani selaku kasubag manajemen dan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) S. K. lerik mengenai kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan strategis. “*kinerja keuangan membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K.*”

Lerik atau bisa menyusun program jika rumah sakit mengalami keuntungan. Kontribusi kinerja keuangan seperti RSUD S. K. Lerik dari analisis rasio rsud dapat mengukur kinerja keuangan selama satu tahun. hasil yang diperoleh menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja di periode berikut”. Di bawah ini hasil setiap rasio sebagai berikut:

1. Rasio Kas

Hasil perhitungan menunjukkan persentase rata-rata sebesar 3,27% dengan skor 1,5, di mana rasio kas berada pada level $3,00 < RK \leq 3,60$. Dengan kriteria tinggi 1,5, rumah sakit dianggap sudah efisien karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jadwal batas waktu yang ditetapkan. Dari hasil rasio ini, dapat dilihat bahwa rumah sakit dapat berkontribusi karena rasio ini dinilai tinggi karena rasio kas adalah tinggi.

2. Rasio Lancar

Persentase rata-rata dari hasil perhitungan sebesar 1,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasio lancar berada pada level $1,20 < RL \leq 2,40$. Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rumah sakit belum efisien karena aset lancar belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. karena mempunyai proporsi nilai aset jangka pendek yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai kewajiban jangka pendeknya lebih besar. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sedang karena rasio ini belum efisien dan aset lancar belum mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo

tempo yang ditetapkan. Supaya nilai rasio lancar tinggi diperiode berikutnya asset jangka pendek dinaikan dan kewajiban jangka pendek dikecilkan atau dikurangi.

3. *Return on assets (ROA)*

persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar -1,16% dengan skor 0,5 dalam hal ini rasio ROA berada pada level $1 < ROA \leq 2$. Dengan kriteria rendah 0,5 artinya rumah sakit belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola modal. Dan disini ROA Bernilai negatif hal ini menunjukkan kemampuan dari modal rumah sakit secara keseluruhan belum efisien. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif karena manajemen belum mampu mengelola modal rumah sakit. Supaya nilai ROA efektif diperiode berikutnya manajemen harus mampu mengelola modal rumah sakit.

4. *Return on Equity (ROE)*

persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan adalah sebesar -3,67% dengan skor 1,0 dalam hal ini rasio ROE berada pada level $3 < ROE \leq 4$. Dengan kriteria rendah 1,0 artinya rumah sakit belum efisien dalam mengelola modal sendiri. Dan ROE bernilai negatif artinya rumah sakit belum mampu dalam mengelola modal. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efektif dalam penggunaan modal rumah sakit. Supaya nilai

ROE efisien diperiode berikutnya rumah sakit harus mampu mengelola modal rumah sakit.

5. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio periode penagihan piutang RSUD S. K.Lerik tahun 2020-2022 nilai rasio 0% dengan skor yang 2,0 dalam hal ini rasio periode penagihan berada pada level PPP <3,0. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena selama 0 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien.

6. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

presentasi rata rata sebesar 2,55% dengan skor 2,0 dalam hal ini rasio kas berada pada level PAT > 2,0. Dengan kriteria tinggi 2,0 artinya rumah sakit sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai sudah efisien karena.

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rata-rata hasil perhitungan yang diperoleh adalah 3,25 dengan skor 0. Dalam hal ini pada level $0 < PP \leq 5$. Dengan kriteria rendah 0 artinya rasio perputaran persediaan belum efisien karena telah menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun yaitu selama 3,25 hari. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien dalam pengelolaan persedian.

8. Rasio PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) Terhadap Biaya Operasional

persentase rata-rata sebesar 0,32%, dan mendapatkan skor 1,0 yang merupakan skor yaitu berada pada level $0 < PB \leq 2,8$. Dengan kriteria sedang 1,0 artinya rasio pendapatan PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) belum efisien karena rumah sakit memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pada pengeluaran yaitu biaya operasional. Dilihat dari hasil rasio ini rumah sakit belum bisa berkontribusi karena rasio ini dinilai belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan. Supaya rasio PNBPN efisien nilai pendapatan lebih besar dari pada biaya operasional.

Interpretasi data penulis menyimpulkan secara umum bahwa RSUD S. K.Lerik hasil analisis rasio keuangan sangat berkontribusi dalam pembentukan keputusan strategis. Besarnya kontribusi tergantung besarnya pendapatan rumah sakit. Jika rumah sakit tidak mengalami keuntungan tidak bisa membuat keputusan strategi untuk kontribusi.

Dilihat dari hasil data analisis rasio keuangan selama 3 tahun kinerja rumah sakit bernilai kurang baik dengan hasil seperti ini rumah sakit sangat sulit untuk membuat keputusan kontribusi. Seperti yang dikatakan oleh ibu Vani rumah sakit membuat kontribusi jika mengalami keuntungan. Membuat kontribusi dirumah sakit sangatlah bagus merupakan salah satu tujuan utama rumah sakit.